

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Menurunnya populasi Harimau Sumatera di alam disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti, kurangnya informasi dan pengetahuan di bidang ekologi harimau, menurunnya kualitas dan kuantitas habitat harimau sumatera akibat konversi hutan, eksploitasi hutan, penebangan liar, perambahan hutan, kebakaran hutan dan lain-lain. Kematian Harimau Sumatera secara langsung sebagai akibat dari perburuan untuk kepentingan ekonomi, estetika dan serta untuk mempertahankan diri dan wilayahnya karena terjadi konflik antara manusia dengan harimau. Serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam konservasi alam rendahnya penegakan hukum dibidang “*wildlife crime*” juga telah mempercepat penurunan populasi harimau Sumatera di alam.

Upaya penegakkan hukum terhadap pelaku perburuan dan perdagangan harimau merupakan salah satu solusi utama dalam menekan laju penurunan populasi harimau Sumatera di alam. Untuk menangkal perburuan ilegal, beberapa langkah bisa diambil, yaitu ; menumbuhkan dan menerapkan kembali penghormatan tradisional masyarakat lokal terhadap harimau sumatera, melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, menyadarkan dan memberi pendidikan konservasi hidupan liar yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan masyarakat umum, melibatkan masyarakat lokal dalam pengamanan dan pengelolaan taman nasional, pembuatan pos jaga di jalur-jalur akses masuk kawasan hutan konservasi, menutup akses masuk yang rawan digunakan untuk perburuan ilegal, menambah polisi hutan dan melakukan patroli anti-perburuan ilegal secara rutin.

WWF terus berusaha dengan dibantu Kementerian Kehutanan, masyarakat, LSM dan lainnya untuk membantu menciptakan pengelolaan kawasan lindung yang lebih baik melalui partisipasi aktif masyarakat. Hutan Sumatera tak hanya penting bagi keberlangsungan hidup satwa khas Sumatera, di antaranya harimau, tetapi juga menjadi penyangga kehidupan manusia. Apa yang dilakukan WWF memberikan dampak positif dan WWF berusaha untuk menjaga kelestarian dan melindungi

harimau Sumatera dari ancaman kepunahan melalui program-program yang dilakukan serta melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk tetap melestarikan Harimau Sumatera. Seperti pada Program WWF dalam melakukan perlindungan Harimau Sumatera, dimana program tersebut mendirikan tempat perlindungan dan rehabilitasi untuk Harimau Sumatera yang mengalami konflik dengan manusia ataupun yang kehilangan habitat akibat pembukaan lahan yaitu *Sumatran Tiger Center*, selain itu upaya untuk memperbaiki habitat alami Harimau juga menjadi salah satu program WWF dalam menjaga kelestarian dari Harimau Sumatera.

IVI2. Saran

Semua pihak semestinya turut mengambil peran aktif untuk pemulihannya. Salah satu upaya nyata bagi perlindungan habitat harimau sumatera adalah dengan mempertahankan dan bahkan menambah luasan hutan alam, bukan membiarkan hutan alam semakin berkurang. Pemulihan habitat harimau sumatera seharusnya menjadi komitmen bersama. Dibutuhkan kesadaran dan kerjasama masyarakat untuk mematuhi peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan perlindungan satwa liar. Secara umum perlu dilakukan suatu upaya dari semua pihak untuk menahan menurunnya populasi Harimau dari ancaman kepunahan yaitu:

1. Perlu dilakukan pemantauan perburuan dan perdagangan harimau sumatera secara berkala sebagai upaya pengendalian terhadap ancaman kepunahan.
2. Perlu dibentuk sebuah jaringan khusus yang mampu memonitor kejahatan terhadap satwa dan juga berfungsi sebagai wadah yang menampung dan mengumpulkan informasi tentang satwa.
3. Perlu dilakukan upaya menempatkan informan-informan lokal sebagai langkah awal pemantauan perburuan dan perdagangan terhadap harimau sumatera.
4. Kampanye dan publikasi anti perburuan harimau sumatera.

5. Perlu dilakukan usaha meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan ekosistem alam dan penyadaran tentang arti pentingnya konservasi.

